

ANALISIS LITERATUR PENERAPAN STRATEGI *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH ABAD KE-21

Sholihin^{1*}, Salito²

^{1,2}Program Studi PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum, Indonesia

Corresponding Author: sholihinhd74@gmail.com, smilesalito@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Inside Outside Circle, komunikasi, kolaborasi, pembelajaran kooperatif, Madrasah Ibtidaiyah, abad ke-21

Received : 1 Oktober

Revised : 5 Oktober

Accepted: 31 Oktober

ABSTRAK

Pembelajaran abad ke-21 menuntut pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi sejak pendidikan dasar. Namun, praktik pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah masih didominasi metode konvensional yang kurang memberi ruang interaksi dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa berdasarkan kajian literatur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka melalui telaah artikel jurnal, prosiding, repositori ilmiah, dan buku referensi yang relevan. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi konsep, karakteristik, serta temuan utama terkait efektivitas strategi IOC. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi IOC mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan, sekaligus melatih siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, bertukar informasi, serta membangun pemahaman secara sosial. Strategi ini juga dinilai relevan dengan karakteristik perkembangan siswa MI serta selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, strategi IOC berpotensi menjadi alternatif pembelajaran kooperatif yang efektif untuk mendukung kompetensi abad ke-21.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya transformasi pendekatan pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada penguasaan materi semata, melainkan pada pengembangan keterampilan esensial yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sosial dan akademik. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi menjadi dua kompetensi utama yang

harus dikembangkan sejak pendidikan dasar, termasuk pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, partisipatif, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong dan bernalar kritis (Purwanti et al., 2022). Keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 dan meningkatkan daya saing mereka di masa depan (Rayhana, 2024).

Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di sekolah dasar, termasuk di MI, masih cenderung didominasi oleh metode ceramah dan interaksi satu arah antara guru dan siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kesempatan siswa untuk berlatih mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta bekerja sama secara efektif dalam kelompok (Nabila et al., 2024). Padahal, pada tahap perkembangan operasional konkret, siswa sekolah dasar membutuhkan aktivitas belajar yang melibatkan interaksi sosial, komunikasi langsung, dan pengalaman belajar yang bermakna agar proses konstruksi pengetahuan dapat berlangsung secara optimal.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dinilai relevan dengan kebutuhan tersebut adalah strategi pembelajaran *Inside Outside Circle*. Strategi ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi berpasangan melalui pola lingkaran dalam dan lingkaran luar, disertai dengan rotasi pasangan belajar secara sistematis. Melalui mekanisme tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk saling bertukar informasi, mengomunikasikan ide, serta memperluas pemahaman melalui dialog yang berulang dengan pasangan yang berbeda (Yulianto et al., 2025). Pola interaksi yang terstruktur ini memungkinkan seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik sebagai penyampai maupun penerima informasi.

Secara teoretis, penerapan strategi *Inside Outside Circle* memiliki landasan kuat pada teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses sosial yang terjadi melalui interaksi dan komunikasi antarpeserta didik. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam *zone of proximal development* (ZPD), yaitu rentang kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain (Amelia et al., 2023). Selain itu, teori pembelajaran kooperatif juga menekankan bahwa kerja sama dan interaksi sosial berperan penting dalam membangun pemahaman konseptual, keterampilan sosial, serta sikap saling menghargai dalam pembelajaran (Hasanah & Himami, 2021).

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, strategi *Inside Outside Circle* dipandang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan sosial siswa. Siswa MI berada pada fase perkembangan di mana kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama masih perlu dilatih secara intensif melalui aktivitas belajar yang konkret dan menyenangkan. Strategi ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berbicara dan mendengarkan, tetapi juga mendorong terjadinya kolaborasi dalam suasana belajar yang dinamis dan tidak monoton (Sisi et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian terhadap penerapan strategi *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami konsep dan landasan teoretis strategi tersebut, tetapi juga untuk menelaah relevansinya dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa sebagai kompetensi abad ke-21. Dengan mengkaji berbagai hasil penelitian terdahulu, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai potensi strategi *Inside Outside Circle* sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka serta kebutuhan peserta didik MI saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa melalui pola komunikasi berpasangan yang terstruktur. Strategi ini menempatkan siswa dalam dua lingkaran konsentris, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar, di mana siswa saling berhadapan untuk melakukan pertukaran informasi, ide, atau pendapat, kemudian melakukan rotasi pasangan secara berkala. Pola ini memungkinkan setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya dalam suasana belajar yang dinamis dan partisipatif. Menurut Agustin et al., (2025), pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi langsung antarsiswa dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta membantu siswa membangun pemahaman secara lebih mendalam melalui proses sosial.

Secara konseptual, strategi *Inside Outside Circle* berpijak pada pandangan konstruktivisme sosial yang menegaskan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru kepada siswa, melainkan dikonstruksi melalui interaksi sosial dan dialog. Vygotsky menekankan pentingnya peran lingkungan sosial dalam perkembangan kognitif siswa, khususnya melalui interaksi dengan teman sebaya dalam zone of proximal development. Dalam konteks ini, strategi *Inside Outside Circle* menyediakan ruang belajar yang memungkinkan siswa saling memberikan dukungan, klarifikasi, dan penguatan pemahaman melalui komunikasi dua arah (Firdaus et al., 2025). Interaksi berpasangan yang berulang juga membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide secara lisan.

Selain itu, strategi *Inside Outside Circle* memiliki karakteristik yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat secara langsung dalam proses pertukaran informasi, diskusi singkat, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Menurut Hamid et al., (2022), pembelajaran aktif yang melibatkan komunikasi intensif antarsiswa mampu meningkatkan kualitas proses belajar, karena siswa terdorong untuk berpikir, mengolah informasi, dan menyampaikannya kembali dengan bahasa sendiri. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan ini relevan karena siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan aktivitas belajar nyata dan interaktif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi *Inside Outside Circle* berdampak positif terhadap keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Wati et al., (2025) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar melalui strategi IOC menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan mendengarkan secara aktif dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karena struktur pembelajaran IOC memberikan kesempatan yang merata bagi setiap siswa untuk terlibat dalam proses komunikasi tanpa tekanan.

Di samping itu, strategi *Inside Outside Circle* juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kolaborasi siswa. Rotasi pasangan belajar mendorong siswa untuk bekerja sama dengan berbagai teman, memahami perbedaan cara berpikir, serta menyesuaikan komunikasi dengan karakter pasangan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Rosfiani et al., (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan pola interaksi berpasangan mampu meningkatkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil. Keterampilan kolaborasi ini menjadi modal penting bagi siswa MI dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi *Inside Outside Circle* dipandang relevan karena mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dimensi gotong royong dan komunikasi efektif dapat dikembangkan melalui aktivitas pertukaran informasi dan diskusi berpasangan yang menjadi ciri utama strategi ini. Penelitian oleh Nurfaddilah et al., (2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan ruang dialog dan kerja sama mampu memperkuat karakter sosial siswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *Inside Outside Circle* memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat sebagai pendekatan pembelajaran kooperatif yang efektif. Strategi ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, strategi *Inside Outside Circle* layak dikaji lebih lanjut sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada upaya memahami secara mendalam konsep, kerangka teoretis, serta kecenderungan hasil penelitian sebelumnya yang membahas penerapan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan fenomena pembelajaran secara kontekstual dengan menelaah berbagai sudut pandang teoretis dan temuan empiris tanpa melibatkan pengukuran statistik (Fadli, 2021).

Metode kajian pustaka digunakan sebagai pendekatan utama karena dinilai efektif dalam menghimpun dan menganalisis berbagai informasi ilmiah yang relevan dan mutakhir. Kajian pustaka dipahami sebagai proses sistematis yang mencakup penelusuran sumber, evaluasi kelayakan referensi, pembacaan analitis, serta sintesis terhadap literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Menurut Mandalia et al., (2022), kajian pustaka berperan penting dalam mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu guna membangun pemahaman konseptual yang koheren dan mendalam terhadap suatu isu pendidikan.

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi, prosiding seminar ilmiah, repositori karya ilmiah perguruan tinggi, serta buku referensi yang membahas pembelajaran kooperatif, strategi *Inside Outside Circle*, dan pengembangan keterampilan komunikasi serta kolaborasi siswa sekolah dasar. Literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi tahun 2020–2025 untuk menjaga relevansi dengan perkembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran terkini. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian substansi, kredibilitas penerbit, serta kejelasan metodologi penelitian yang digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji dan menafsirkan isi literatur secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, konsep kunci, serta hubungan antar gagasan yang muncul. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yakni pengodean data, pengelompokan konsep, serta penarikan kesimpulan secara interpretatif. Krippendorff (2021) menjelaskan bahwa analisis isi memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam teks secara sistematis dan objektif, sehingga hasil kajian memiliki landasan teoretis yang kuat.

Melalui pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemetaan konseptual yang komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran kooperatif, serta menjadi rujukan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang

mendorong keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, diperoleh sejumlah temuan penting terkait penerapan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Literatur yang dianalisis mencakup kajian tentang pembelajaran kooperatif, pembelajaran aktif, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta implementasi strategi *Inside Outside Circle* pada jenjang sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi *Inside Outside Circle* memiliki potensi yang kuat dalam mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, khususnya keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa MI. Temuan-temuan tersebut dibahas melalui beberapa fokus pembahasan berikut.

1. Konsep dan Karakteristik Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial melalui komunikasi berpasangan secara terstruktur. Dalam strategi ini, siswa dibagi ke dalam dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar, yang saling berhadapan untuk melakukan pertukaran informasi, ide, atau pendapat terkait materi pembelajaran. Setelah satu sesi interaksi, siswa pada salah satu lingkaran melakukan rotasi sehingga memperoleh pasangan belajar yang berbeda. Pola ini memungkinkan terjadinya interaksi yang luas dan merata antar siswa dalam waktu yang relatif singkat (Amelia et al., 2023).

Karakteristik utama strategi *Inside Outside Circle* terletak pada intensitas komunikasi dan keterlibatan aktif siswa. Setiap siswa memiliki peran ganda, yaitu sebagai penyampai informasi dan sebagai pendengar aktif. Kondisi ini mendorong siswa untuk memahami materi sebelum menyampaikannya kepada pasangan, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat menerima, tetapi juga mengolah dan merekonstruksi informasi. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, karakteristik ini relevan karena siswa berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret yang membutuhkan aktivitas belajar langsung dan interaktif (Ramadhan et al., 2024).

Dari sisi teoretis, strategi *Inside Outside Circle* sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Vygotsky menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika siswa berinteraksi dengan teman sebaya, saling bertukar gagasan, dan memperoleh dukungan dalam zone of proximal development. Melalui rotasi pasangan belajar, strategi *Inside Outside Circle* memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk belajar dari berbagai perspektif dan tingkat pemahaman yang berbeda (Missa, 2024).

2. Peran Strategi *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi *Inside Outside Circle* berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa MI. Keterampilan komunikasi tercermin dari kemampuan siswa

menyampaikan ide secara lisan, mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta mendengarkan pendapat orang lain dengan sikap yang santun. Penelitian oleh Budiarti (2024) mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan pola interaksi berpasangan menunjukkan peningkatan keberanian berbicara dan kejelasan dalam menyampaikan pendapat dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional.

Selain keterampilan komunikasi, strategi *Inside Outside Circle* juga berdampak positif terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Rotasi pasangan belajar menuntut siswa untuk bekerja sama dengan berbagai teman, menyesuaikan diri dengan karakter yang berbeda, serta menghargai perbedaan pendapat. Proses ini melatih siswa untuk membangun sikap toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama yang efektif. Nabila et al., (2024) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dengan interaksi yang variatif mampu meningkatkan kualitas kolaborasi siswa sekolah dasar karena memberikan pengalaman sosial yang lebih kaya.

Dalam konteks kompetensi abad ke-21, keterampilan komunikasi dan kolaborasi merupakan bagian integral dari kemampuan 4C yang harus dikembangkan sejak pendidikan dasar. Strategi *Inside Outside Circle* memberikan ruang praktik yang nyata bagi siswa untuk mengembangkan kedua keterampilan tersebut secara simultan. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa serta penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong dan komunikasi efektif (Hafiz et al., 2025).

3. Penerapan Strategi *Inside Outside Circle* dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran di MI umumnya dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Tahapan tersebut meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian materi atau stimulus oleh guru, pembentukan lingkaran dalam dan luar, pelaksanaan interaksi berpasangan, rotasi pasangan, serta refleksi dan penguatan materi. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan, mengelola waktu, serta memastikan seluruh siswa terlibat aktif (Yuliastuti et al., 2024).

Aktivitas siswa dalam strategi *Inside Outside Circle* mencakup membaca atau memahami materi, menyampaikan informasi kepada pasangan, mendengarkan penjelasan teman, serta menanggapi atau mengajukan pertanyaan. Aktivitas tersebut menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Penelitian oleh Alfiana (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi *Inside Outside Circle* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran berlangsung secara dinamis dan tidak monoton.

Dalam pembelajaran tematik dan berbagai mata pelajaran di MI, strategi *Inside Outside Circle* dinilai fleksibel dan mudah diintegrasikan. Materi yang bersifat konseptual maupun faktual dapat disajikan dalam bentuk pertanyaan, pernyataan, atau kartu informasi yang kemudian dipertukarkan antar siswa.

Dengan demikian, strategi ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan sintesis temuan literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah. Strategi ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan selaras dengan kebutuhan pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa sebagai kompetensi abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Strategi ini menegaskan paradigma pembelajaran aktif dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar melalui interaksi berpasangan, pertukaran informasi, serta rotasi pasangan belajar yang terstruktur. Proses tersebut mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta membangun pemahaman melalui dialog dan kerja sama.

Penerapan strategi *Inside Outside Circle* tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan komunikasi lisan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan keterampilan kolaborasi siswa. Melalui interaksi dengan berbagai pasangan belajar, siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan toleransi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sangat relevan dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tahap perkembangan sosial dan kognitif yang membutuhkan pembelajaran konkret, interaktif, dan kontekstual agar pengetahuan yang diperoleh dapat dipahami secara lebih bermakna.

Selain memberikan manfaat bagi siswa, strategi *Inside Outside Circle* juga memiliki implikasi pedagogis bagi guru. Guru didorong untuk berperan sebagai fasilitator yang mampu mengelola interaksi kelas secara efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memberikan ruang yang seimbang bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, strategi ini berpotensi mengurangi dominasi guru, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong dan komunikasi efektif. Oleh karena itu, strategi *Inside Outside Circle* layak diposisikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran kooperatif yang relevan dan efektif untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, disarankan agar guru Madrasah Ibtidaiyah meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan, khususnya dalam merancang dan menerapkan strategi

pembelajaran *Inside Outside Circle*. Guru perlu memahami tahapan pelaksanaan strategi ini secara utuh, mengelola waktu dan kelas dengan baik, serta membimbing siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dengan berbagai pasangan belajar. Selain itu, guru perlu memberikan penguatan dan refleksi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kelembagaan yang memadai, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kooperatif, pengaturan ruang kelas yang fleksibel, serta kebijakan yang mendorong penerapan strategi pembelajaran aktif secara konsisten. Dukungan tersebut penting agar strategi *Inside Outside Circle* tidak hanya diterapkan secara insidental, tetapi menjadi bagian dari praktik pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian empiris mengenai penerapan strategi *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran yang berbeda atau pada jenjang pendidikan lainnya guna memperoleh gambaran efektivitas yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi ini, seperti karakteristik siswa, kesiapan guru, serta kondisi lingkungan belajar, sehingga strategi *Inside Outside Circle* dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara lebih optimal di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanti, K. L., Adriyani, Z., & Fatmawati, E. (2022). Analisis pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21 pada guru mi di kota semarang. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i1.5906>
- Rayhana, A. N. (2024). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.555>
- Nabila, D. S., Handayanto, S. K., & Susilo, W. H. (2024). Studi kasus keterampilan sosial: komunikasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(9), 8. <https://doi.org/10.17977/um063v4i9p8>
- Yulianto, R. D., Guswita, R., & Agrita, T. W. (2025). Improving Indonesian Language Outcomes Through the *Inside Outside Circle* Model. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11784>
- Amelia, S., Martahayu, V., & Nugroho, F. (2023). Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SDN 1 Sungaiselan. *Cendekiawan*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5i2.238>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Sisi, L., Kasmawati, & Sabania. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inside*

- Outside Circle* (Ioc) Di Kelas III MI. *Deleted Journal*, 4(1), 20–32.
<https://doi.org/10.37411/sjece.v4i1.3032>
- Agustin, N. A., Hasanah, I., Syafe'i, I., Baharudin, & Rahmatika, Z. (2025). Inside-outside-circle (ioc) inside-outside-circle (ioc); inovasi pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Al-Iltizam*, 10(1), 19–41. <https://doi.org/10.33477/alt.v10i1.9345>
- Firdaus, A., Hanafiah, H., & Fakthulah, F. K. (2025). Penerapan Model *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak: Studi Kualitatif di MIN 5 Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3926–3936. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1834>
- Hamid, A., Asrori, A., & Rusman, R. (2022). Implementation of Active Learning Methods in Islamic Elementary School/Implementasi Metode Active Learning di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Mudarris*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.932>
- Wati, I., Wahyuni, K. T., & Santoso Mei, B. (2025). Collaborative Learning as a Pedagogical Strategy to Foster Interpersonal Communication Skills among Senior High School Students. *Journal of Education Technology and Inovation*, 8(1), 65–74. <https://doi.org/10.31537/jeti.v8i1.2358>
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., & El Amini, P. R. B. (2023). Student-Student Interaction: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 Peserta Didik. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i3.740>
- Nurfaddilah, T. A., Sartono, S., & Asnidar, U. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Bekerja Sama, Komunikasi, dan Hasil Belajar pada Siswa di Kelas 2 SD Negeri 31 Muaro. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 32–40. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i2.4951>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075>
- Mandalia, S. H., Vyas, P., & Rana, J. (2022). Library as a hub: changing role and functions of architectural library. *Towards Excellence*, 1515–1528. <https://doi.org/10.37867/te1403138>
- Ramadhan, N., Malinda, L., & Naina, N. (2024). Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri101901 Lubuk Pakam. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(6), 116–129. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.393>
- Missa, W. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi. <https://doi.org/10.59098/pensos.v2i2.1826>
- Missa, W. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi. <https://doi.org/10.59098/pensos.v2i2.1826>
- Hafiz, A., Arifin, S., & Hidayat, M. C. (2025). Implementation of *Inside Outside Circle* Method to Develop Students' Critical Thinking Skills at SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. *Al Qalam*, 19(4), 2208. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i4.5272>

- Yuliastuti, N. P., Kumara, D. G. A. G., & Krismayani, N. W. (2024). Improving speaking through inside and outside circle strategy. *Jurnal Santiaji Pendidikan: JSP*, 14(2), 116–123. <https://doi.org/10.36733/jsp.v14i2.9572>
- Alfiana, A. (2022). Pengaruh Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i1.349>